

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Penelitian

Pembangunan Nasional di bidang pengembangan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas melalui pendidikan merupakan upaya yang sungguh-sungguh dan terus-menerus dilakukan untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya. Sumber daya yang berkualitas akan menentukan mutu kehidupan pribadi, masyarakat, dan bangsa dalam rangka mengantisipasi, mengatasi persoalan-persoalan, dan tantangan-tantangan yang terjadi dalam masyarakat pada kini dan masa depan.

Untuk mewujudkan maksud di atas bukan hal yang mudah dan sederhana. Membutuhkan waktu yang lama dan memerlukan dukungan seluruh komponen bangsa dan usaha yang direncanakan secara matang, berkelanjutan, serta berlangsung seumur hidup. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia tidak pernah berhenti. Berbagai terobosan baru terus dilakukan oleh pemerintah melalui Depdiknas. Upaya itu antara lain dalam pengelolaan sekolah, peningkatan sumber daya tenaga pendidikan, pengembangan/penulisan materi ajar, serta pengembangan paradigma baru dengan metodologi pengajaran. Mengajar bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata

tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif.

Pendidikan Indonesia diupayakan untuk tanggap terhadap perubahan zaman. Hal ini sesuai dengan UU Sisdiknas Pasal 1 ayat 2 No. 20 Tahun 2003 dalam **Dharma (2007:215)** Menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.”

Dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia yang tanggap terhadap perubahan zaman maka diperlukan kualitas pendidikan yang baik agar tercipta sumberdaya manusia yang cerdas. Disamping itu, pendidikan merupakan sesuatu yang mutlak ada dan harus dipenuhi dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Hampir semua sikap, keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh melalui proses pendidikan. Undang-undang Pasal 1 ayat 1 Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dalam **Dharma (2007:215)** Menyebutkan bahwa :

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Dalam dunia pendidikan Indonesia tidak dapat meninggalkan peran serta masyarakat didalamnya. Masyarakat mempunyai peran penting dalam pendidikan

dimana salah satu peranannya adalah sebagai penyelenggara pendidikan. Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 BAB XV tentang peran serta masyarakat dalam pendidikan bagian satu umum pasal 54 menyebutkan bahwa:

1. Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta seseorang, kelompok, keluarga, organisasi profesi pengusaha, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.
2. Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan.
3. Ketentuan mengenai peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2).

Pada hakikatnya pendidikan merupakan proses pengembangan kemandirian peserta didik sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan fisik, psikis dan emosinya dalam suatu lingkungan interaksi dengan orang lain seperti guru disekolah, orang tua di rumah dan orang dewasa lain di masyarakat. Dalam interaksi itu terjadi sosialisasi nilai, norma dan komunikasi berupa informasi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditujukan pada pembentukan dan pengembangan kepribadian peserta didik sebagai manusia dewasa. Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa: "Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu".

Keberhasilan proses pendidikan di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari proses belajar di sekolah, sebab sekolah merupakan salah satu pelaksana pendidikan yang dominan dalam keseluruhan organisasi pendidikan disamping keluarga dan masyarakat. Dalam pembelajaran sekolah pada dasarnya merupakan

proses kegiatan belajar mengajar, yaitu adanya interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik dalam situasi pendidikan.

Dalam kegiatan belajar mengajar minat merupakan salah satu faktor psikologis utama yang mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminatinya itu. Bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari, maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperolehnya akan lebih baik.

Slameto (2010:54) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang, diantaranya :

1. Faktor Intern
 - a. Faktor Jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh
 - b. Faktor Psikologi, seperti intelegensi perhatian, bakat, kematangan, motif, dan kesiapan
2. Faktor Ekstern
 - a. Faktor Keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan
 - b. Faktor Sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu

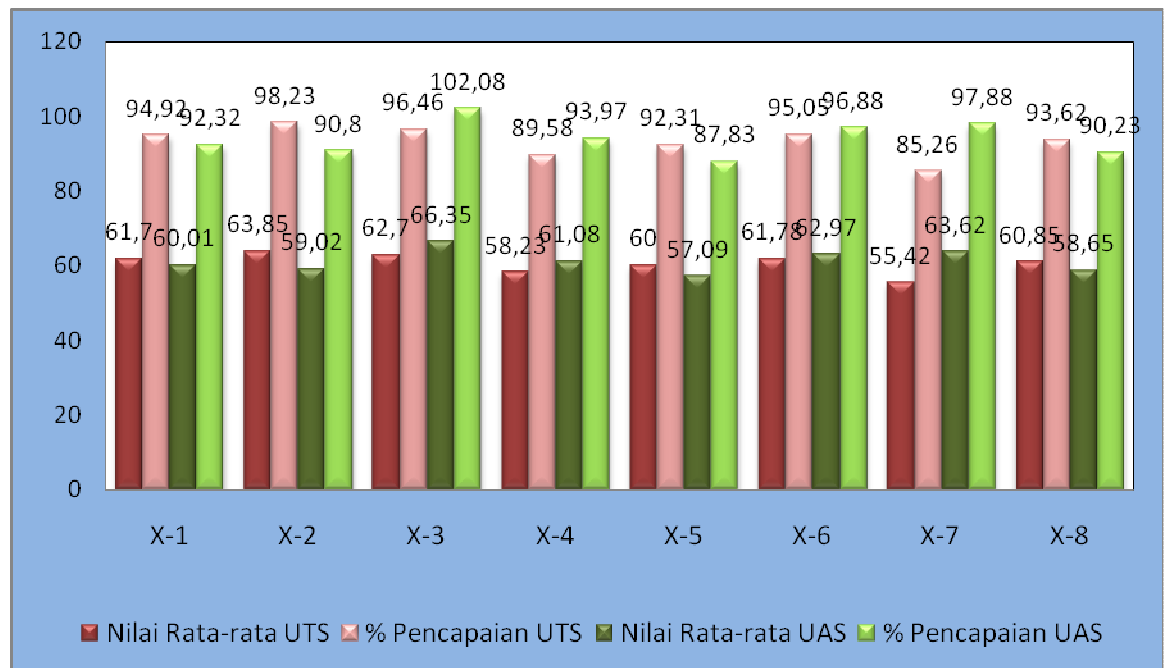
sekolah, standar penilaian diatas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah.

Apabila minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi masih kurang, maka akan berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang telah diperoleh siswa kelas X Tahun Ajaran 2010-2011 pada semester ganjil. Adapun data nilai ulangan tengah semester (UTS) dan nilai ulangan akhir semester (UAS) serta nilai akhir rata-rata siswa kelas X pada semester ganjil adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Nilai Rata-Rata Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Semester Ganjil
Kelas X-1 s/d X-8 Di SMAN 17 Bandung Tahun Ajaran 2010-2011

Kelas	KKM	Nilai Rata-rata	Persentase (%)	Nilai Rata-rata	Persentase (%)
		UTS	Pencapaian	UAS	Pencapaian
X-1	65	61,7	94,92	60,01	92,32
X-2		60,56	93,17	59,02	90,80
X-3		62,15	95,62	66,35	102,08
X-4		58,23	89,58	61,08	93,97
X-5		60	92,31	57,09	87,83
X-6		61,33	94,35	62,97	96,88
X-7		55,42	85,26	63,62	97,88
X-8		60,15	92,54	58,65	90,23
Jumlah Rata-rata		59,94	92,22	61,10	94,00

Sumber : Dokumen guru (*diolah*)



Gambar 1.1 Grafik Nilai Rata-Rata Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Semester Ganjil Kelas X-1 s/d X-8 Di SMAN 17 Bandung Tahun Ajaran 2010-2011

Berdasarkan Tabel 1.1 dan Gambar 1.1 dapat diketahui bahwa Nilai rata-rata UTS dan UAS mata pelajaran ekonomi semester ganjil kelas X masih berada di bawah KKM standar kompetensi. Nilai rata-rata UTS kelas X pada mata pelajaran ekonomi sebesar 59,94 dengan pencapaiannya 92,22% sedangkan Nilai rata-rata UAS sebesar 61,10 dengan pencapaiannya 94%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya permasalahan sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X Tahun Ajaran 2010-2011 masih banyak yang berada di bawah dari KKM.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi

kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Minat merupakan kecenderungan yang dituju untuk memusatkan perhatian, meningkatkan aktivitas dan kegiatan kepada suatu objek. Maka dari itu agar hasil belajar siswa lebih baik lagi, guru harus lebih memacu semangat serta minat siswa pada mata pelajaran ekonomi. Dengan demikian, apabila minat siswa baik terhadap mata pelajaran ekonomi maka siswa akan lebih bersemangat lagi dalam belajarnya dan hasil belajarnya pun akan baik pula.

Tanpa adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan kecakapan dan akan menimbulkan masalah pada diri anak. Ada tidaknya minat terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan dan aktif tidaknya dalam proses pembelajaran.

Pengetahuan merupakan konstruksi kognitif seseorang terhadap objek, pengalaman maupun lingkungannya yang sudah ada pada diri siswa. Dalam menumbuhkan minat belajar siswa, menurut teori konstruktivisme ini pada diri siswa harus di pacu agar mempunyai pengetahuan awal mengenai materi pembelajaran yang akan di sampaikan.

Faktor lain yang dibahas dalam penelitian ini adalah faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah yaitu guru. Khususnya yang berkaitan mengenai

kompetensi pedagogik guru dilihat dari sudut pandang siswa atau disebut juga persepsi.

Guru sebagai komponen pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Guru dituntut untuk aktif mengusahakan dan menciptakan suasana belajar yang dapat membangkitkan minat belajar siswa melalui berbagai kompetensi yang dimilikinya sebagai seorang guru, antara lain penguasaan bahan ajar, mengelola proses pembelajaran, mengelola siswa, melakukan tugas bimbingan dan sebagainya. Untuk itu, guru hendaknya dapat mengembangkan kemampuannya seperti kompetensi guru dalam proses belajar mengajar, sehingga mampu meningkatkan keaktifan serta prestasi belajar siswa.

Selain itu, guru sebagai salah satu komponen pembelajaran harus memenuhi standar tenaga pendidik yakni memiliki kualifikasi akademik minimal sarjana atau diploma empat. Menurut Sekjen Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) Dodi Nandika, mengatakan bahwa masih banyak guru yang kurang memenuhi syarat termasuk dibidang keilmuan yang dimilikinya. Contohnya, banyak guru yang tidak memiliki latar belakang ilmu ekonomi, tetapi diberi tugas untuk mengajar bidang studi ekonomi. Ini artinya dia kurang kompeten untuk mengajar bidang studi itu.

Lingkungan sosial siswa adalah tempat di sekitar siswa untuk berinteraksi dengan orang lain maupun melakukan kegiatan, baik kegiatan sehari-hari maupun kegiatan belajar. Ada banyak macam-macam lingkungan dan tiap lingkungan terdiri dari berbagai kepribadian orang yang tentunya membawa pengaruh besar

terhadap minat belajar siswa. Lingkungan siswa tersebut terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan pergaulan (teman sebaya). Pengaruh lingkungan siswa tersebut dapat berupa pengaruh yang dapat meningkatkan atau menurunkan minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Adapun untuk mengetahui lebih lanjut mengenai permasalahannya, penulis melakukan penelitian dengan mengambil judul **“ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 17 BANDUNG TAHUN AJARAN 2010-2011”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pengetahuan awal siswa berpengaruh terhadap minat belajar siswa?
2. Apakah persepsi siswa mengenai kompetensi guru berpengaruh terhadap minat belajar siswa?
3. Apakah lingkungan sosial siswa berpengaruh terhadap minat belajar siswa?
4. Apakah pengetahuan awal siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
5. Apakah persepsi siswa mengenai kompetensi guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?

6. Apakah lingkungan sosial siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
7. Apakah minat belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui apakah pengetahuan awal siswa berpengaruh terhadap minat belajar siswa.
2. Mengetahui apakah persepsi siswa mengenai kompetensi guru berpengaruh terhadap minat belajar siswa.
3. Mengetahui apakah lingkungan sosial siswa berpengaruh terhadap minat belajar siswa.
4. Mengetahui apakah pengetahuan awal siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
5. Mengetahui apakah persepsi siswa mengenai kompetensi guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
6. Mengetahui apakah lingkungan sosial siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
7. Mengetahui apakah minat belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

- a. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan untuk memberikan sumbangan pemikiran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
- b. Sebagai bahan kajian dan pengembangan lebih lanjut khususnya tentang pengaruh pengetahuan awal siswa, persepsi siswa mengenai kompetensi guru, lingkungan sosial siswa dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

2. Secara Praktis

- a. Untuk memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
- b. Untuk dijadikan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan di dunia pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.